

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA INKLUSI  
DI SD INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Yuni Irawati  
NIM: 1420411061**

**TESIS**

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Irawati, S.Pd.I.  
NIM : 1420411061  
Jenjang : Magister  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Yuni Irawati, S.Pd.I.

NIM: 1420411061

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Irawati, S.Pd.I.  
NIM : 1420411061  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Saya yang menyatakan,


Yuni Irawati, S.Pd.I.

NIM: 1420411061



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA INKLUSI  
DI SD INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL  
YOGYAKARTA

Nama : Yuni Irawati  
NIM : 1420411061  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 13 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA INKLUSI DI  
SD INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA

Nama : Yuni Irawati

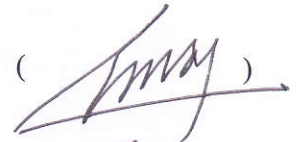
NIM : 1420411061

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

(  )

Pembimbing/Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

(  )

Penguji : Dr. H. Sumedi, M. Ag.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 90.66/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA INKLUSI DI SD  
INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

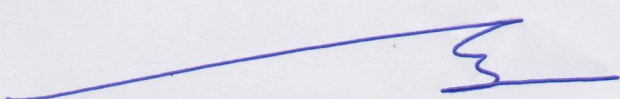
Nama : Yuni Irawati, S.Pd.I.  
NIM : 1420411061  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Pembimbing,

  
Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

## ABSTRAK

Yuni Irawati. Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Inklusi di SD INTIS School Yogyakarta. Tesis. Jurusan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus merupakan hak yang perlu didapatkan. Selama ini anak berkebutuhan khusus belum mendapatkan pendidikan yang layak untuk perkembangan rohani dan jasmani mereka. Karena itu, peneliti ini fokus pada pembentukan karakter yang kuat bagi mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kualitatif) dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius pada siswa inklusi.

Hasil menunjukkan bahwa 1) proses pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta mencakup pembentukan karakter religius, meliputi kondisi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kondisi guru dan sarana-prasarana, pihak sekolah melihat kondisi anak berkebutuhan khusus dengan melihat asesmen yang diperoleh dari hasil tes dengan psikolog, kondisi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kurikulum dan peran *pseudo* dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Metode-metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius: keteladanan, penghargaan dan peringatan, cerita atau kisah berhikmah, menempel, *brain game*, dan *active learning*; 2) pola pembentukan karakter religius pada siswa inklusi meliputi pembelajaran PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pola pembiasaan dan budaya sekolah, melalui akhlak aplikatif, dan program evaluasi. 3) keberhasilan pembentukan karakter religius meliputi: sikap dan perbuatan siswa dan kemampuan siswa yang mencakup bertambahnya pengetahuan siswa.

**Kata Kunci:** Karakter religius, siswa inklusi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge



ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

هبة	Ditulis	<i>hibbah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

**2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

**D. Vokal Pendek**

_____	fathah	Ditulis	<i>a</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

**E. Vokal Panjang**

Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

**F. Vokal Rangkap**

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

#### Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهللسنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya pantas dihaturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasul Mulia, Muhammad SAW, yang membawa obor peradaban baru bagi umat manusia.

Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut andil dan berkontribusi besar dalam membantu penyusunan tesis ini. Ungkapan terima kasih yang setinggi-tingginya patut peneliti berikan kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah, B.S.W., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam menyusun tesis ini.



5. Seluruh Guru Besar, Dosen, dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan, serta bantuan kepada peneliti.
6. Moh. Adin, S.Si. selaku Kepala Sekolah SD INTIS School Yogyakarta yang telah memperkenankan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta kepada semua guru, karyawan, dan siswa yang telah bersedia menjadi bagian dari proses penyusunan tesis ini.
7. Orangtua, keluarga dan khususnya suami yang senantiasa mendorong dan memotivasi peneliti selama menjalani kuliah dan menyelesaikan penyusunan tesis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi PAI Angkatan 2014/2015 yang selalu berbagi ilmu dengan peneliti melalui diskusi-diskusi yang intens, baik di dalam maupun di luar kelas.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat, terutama bagi sekolah-sekolah inklusif dalam menanamkan karakter religius bagi siswa inklusi.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Peneliti

Yuni Irawati  
NIM: 1420411061

## MOTTO

*"Saya diutus (kedunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R Bukhori).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> H.R Al Bukhari dalam al Adabul Mufrad No. 271, Ahmad, dan Al Hakim dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah No. 45.

**PERSEMBAHAN**

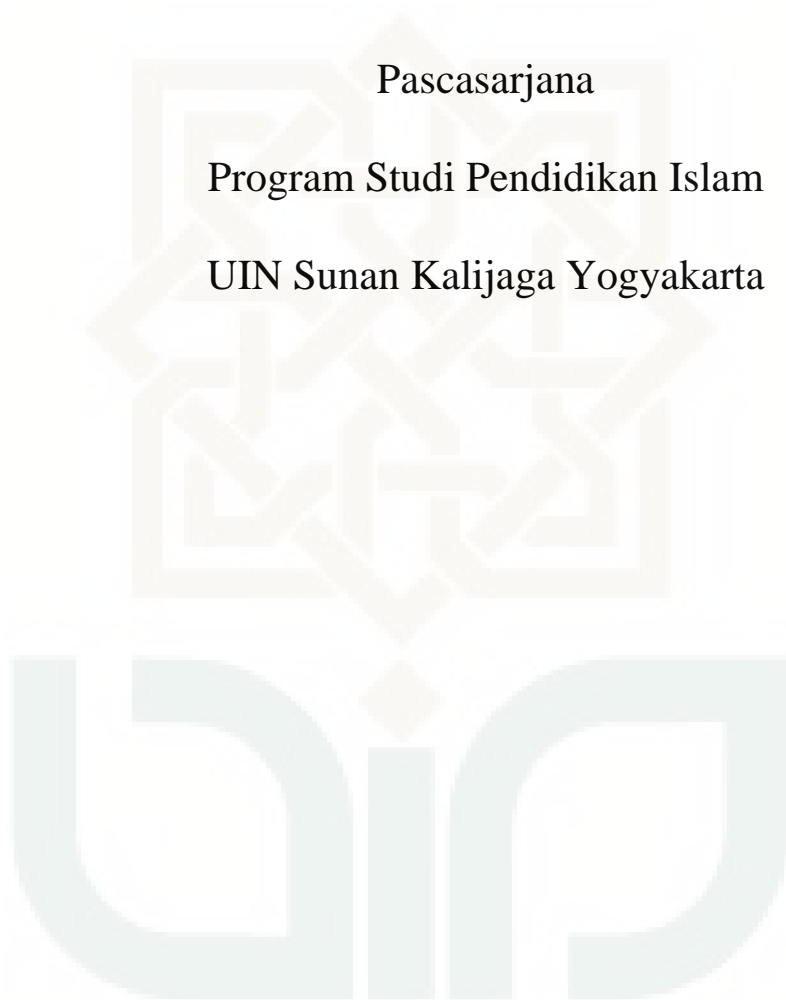
Tesis ini kupersembahkan Kepada

Almamater tercinta:

Pascasarjana

Program Studi Pendidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>IKHTISAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Pendekatan Penelitian .....	14
3. Subyek Penelitian .....	14
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
5. Metode Analisis Data .....	17
6. Keabsahan Data .....	24
F. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II: KERANGKA TEORI .....</b>	<b>27</b>
A. Sistem Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus .....	27
1. Sistem Pendidikan Segregatif .....	28
2. Sistem Pendidikan Integratif .....	29
3. Sistem Pendidikan Inklusif .....	30
B. Konsep Pendidikan Karakter Religius .....	31
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter .....	31



a.	Pengertian Pendidikan Karakter.....	31
b.	Pendidikan Karakter Dalam Islam .....	36
c.	Tujuan Pendidikan Karakter .....	40
d.	Tahap-Tahap Pembentukan Karakter.....	42
2.	Pengertian Nilai Religius .....	45
3.	Metode Pendidikan Karakter.....	49
4.	Faktor Pembentukan Karakter Religius .....	51
A.	Konsep Anak Berkebutuhan Khusus .....	53
1.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....	53
2.	Konsep Anak Lamban Belajar .....	58
a.	Pengertian Lamban Belajar .....	58
b.	Karakteristik Lamban Belajar .....	59
c.	Pendidikan Anak Lamban Belajar .....	61
3.	Konsep Anak Berkesulitan Belajar .....	63
a.	Pengertian Anak Berkesulitan Belajar .....	63
b.	Karakteristik Kesulitan Belajar .....	64
c.	Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar .....	65
4.	Teori Rekaya Genetika.....	66

### **BAB III: GAMBARAN UMUM SD INTIS SCHOOL**

#### **YOGYAKARTA ..... 71**

A.	Sejarah Singkat SD INTIS School Yogyakarta.....	71
B.	Identitas Sekolah .....	72
C.	Data Pendidik dan Karyawan.....	73
D.	Data Siswa.....	76
E.	Struktur Kepengurusan Sekolah.....	77

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 79**

A.	Proses Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Inklusi .....	79
1.	Konsep Karakter Religius .....	79
2.	Proses Pembentukan Karakter Religius .....	81
3.	Metode Pembentukan Karakter Religius .....	88
B.	Pola Pembentukan Karakter Religius Siswa Inklusi.....	96
1.	Pembelajaran PAI .....	97
2.	Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah.....	103
3.	Akhlak Aplikatif .....	111
4.	Program Evaluasi .....	113
C.	Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius .....	115

<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	122
C. Penutup.....	124



## DAFTAR TABEL

Tabel I Data tenaga pendidik .....	64
Tabel II Data karyawan.....	66
Tabel III Data siswa .....	67



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Foto Dokumentasi

Lampiran 4 : DLP / RPP

Lampiran 5 : Surat Permohonan Pembimbing

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



## **IKHTISAR/ ISTILAH ASING**

**Asesmen** : Proses untuk mendapatkan data/informasi dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran serta memberikan umpan balik baik kepada dosen maupun kepada siswa. Terdapat berbagai macam jenis assesmen dan salah satunya adalah tes.

**Level** : Penyebutan kelas/tingkatan.

**Market day** : Kegiatan jual beli yang dilaksanakan sepekan sekali pada hari Jumat dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan sesama teman, melatih siswa terbiasa berbuat jujur, dan membiasakan makan makanan yang sehat.

**Murajaah** : Mengulang hafalan-hafalan surat-surat pendek, hadits, dan doa-doa sehari-hari yang sudah diajarkan guru di kelas.

**Pseudo** : Istilah yang dipakai di SD INTIS School Yogyakarta bagi guru pendamping siswa berkebutuhan khusus yang membantu dalam mengontrol psikologi atau kejiwaan siswa serta mendampingi dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>1</sup> Dalam UUSISDIKNAS Pasal 28C Ayat 1 tertulis bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, seperti mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia,<sup>2</sup> termasuk di dalamnya adalah pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau inklusi.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan “setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan.” Dasar konstitusi ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak normal dalam pendidikan.<sup>3</sup> Penyelenggaraan pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh layanan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup>Undang-Undang Dasar 1945 Bab XA Pasal 28 C Ayat 1.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Mengenal Pendidikan Terpadu/Inklusi*, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2004, hlm.1.

pendidikan yang bermutu, humanis, dan demokratis sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15:

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk siswa yang berkelainan atau siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusi atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan Pasal 32 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>4</sup> Teknis layanan pendidikan jenis pendidikan khusus untuk siswa yang berkelainan atau siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif, atau berupa pendidikan khusus yang diberikan kepada mereka pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi pendidikan khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, bukan pada jenjang pendidikan tinggi secara khusus, seperti akademi dan universitas.<sup>5</sup>

Melalui pendidikan inklusi ini sekolah-sekolah reguler hendaknya dapat melayani semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian pendidikan inklusi dapat memberikan akses yang seluas-luasnya kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), hlm. 21.

<sup>5</sup>Wikipedia, "Anak Berkebutuhan Khusus", dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus), diakses tanggal 4 November 2015.

tersebut untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemerintah memperkenalkan kebijakan pendidikan inklusi pada awal tahun 2000 dan secara resmi dilaksanakan pada tahun 2005. Sedangkan payung hukum pendidikan inklusi yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2009 dan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi.<sup>6</sup>

SD INTIS School Yogyakarta meyakini bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu membentuk karakter yang didasari atas nilai spiritual (nilai-nilai Islam yang kuat) sehingga dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik secara aqidah, ibadah, maupun akhlak (budi pekerti). Jadi penerimaan siswa tidak melalui *test* terlebih dahulu, karena rekrutmen lebih mengedepankan proses daripada input siswa. Kualitas guru merupakan prioritas utama sehingga rekrutmen dan pelatihan guru merupakan modal utama untuk tercapainya *the best teacher* (guru yang terbaik).

Suasana belajar aktif dan menyenangkan mewarnai proses kegiatan belajar mengajar untuk segala jenis siswa. Semua proses pembelajaran dikemas dalam sebuah manajemen kontrol yang ketat, terprogram, dan rutin, dari rencana pembelajaran, penerapan di lapangan sampai pada evaluasinya. Penilaian prestasi anak lebih didasarkan pada penemuan dan pengoptimalan

---

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi.

potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Karena itu, setiap siswa adalah juara pada bidangnya masing-masing.<sup>7</sup>

SD INTIS School, yang terletak di Jalan Retno Dumilah 54 Kotagede Yogyakarta, memiliki 160 siswa, 18 diantaranya adalah siswa berkebutuhan khusus *autis*, tuna laras, tuna rungu, lambat belajar, kesulitan belajar, dan gangguan pemusatan perhatian. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini menggunakan model atau program pembelajaran individual (PPI). Selain itu, guru memiliki keleluasaan untuk memodifikasi kurikulum dengan menyesuaikan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK). Setiap ABK didampingi oleh guru pendamping (*pseudo*). Pada awalnya guru pendamping itu disediakan oleh sekolah. Akan tetapi akhir-akhir ini ABK diizinkan membawa guru pendamping sendiri, yang bertugas sebagai *pseudo* yaitu mengawasi dan mendampingi ABK belajar di kelas yang sama dengan siswa lainnya. *Pseudo* biasanya sudah memahami karakteristik dan kebiasaan ABK. Karena itu diharapkan fasilitas ini akan lebih mendukung jalannya proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dalam konteks dunia pendidikan, problematika yang terjadi pada siswa di sekolah seperti yang terjadi dewasa ini, baik tingkat dasar, menengah, dan atas, yaitu rasa saling menghargai dan menghormati pada siswa mulai luntur. Hal ini bisa kita jumpai sekarang di sekolah dimana

---

<sup>7</sup>INTIS School Yogyakarta, "Our School", dalam <http://INTISSchool.Com/Profil-Sekolah-29-Our-School-INTIS-School-Yogyakarta.Html>, diakses tanggal 4 November 2015.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan *teacher* SD INTIS School Yogyakarta yakni *Mister* Akbar, pada tanggal 30 November 2015.

banyak anak yang tidak memiliki sopan santun dalam bertutur kata baik kepada guru maupun teman sekelas. Selain itu, sikap yang mencerminkan lunturnya karakter anak yang terjadi di lingkungan rumah adalah mengucapkan kata-kata yang jorok atau menentang nasihat orang tua.<sup>9</sup>

Pendidikan yang baik akan membentuk karakter yang mulia sebagai fondasi yang kuat dalam mempersiapkan pribadi yang saleh dan bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.<sup>10</sup> Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama di lingkungan sekolah sehingga dengan demikian karakter kuat akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadi siswa.<sup>11</sup> Untuk itu, penelitian ini sebaiknya mampu berkontribusi positif bagi pembentukan karakter dan kepribadian generasi bangsa. Dalam hal ini setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan harapan, keinginan, cita-cita, dan impian.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhir. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi lebih baik dan menjadi warga masyarakat yang lebih taat.<sup>12</sup> Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik, jujur, dan berakhlak mulia. Hal tersebut tidak hanya ditujukan untuk anak normal saja, melainkan juga untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yang pada hakikatnya sangat membutuhkan

---

<sup>9</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 10.

<sup>10</sup> Haya Binti Mubarak Al Barik, *Eksiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2006 ), hlm. 248.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 107.

<sup>12</sup> Suyadi, "Model Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 061, Tahun ke-12, 2006.

pendidikan karakter sebagai bekal dalam hidupnya sehingga siap menghadapi segala tantangan di dunia yang penuh persaingan dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ini terdorong untuk meneliti isu mengenai penanaman karakter keagamaan dalam diri siswa berkebutuhan khusus dengan mengambil lokasi studi di SD INTIS School Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pola pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta?
3. Apa hasil pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengeksplorasi proses pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta.
  - b. Mengetahui pola pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta.
  - c. Mengidentifikasi hasil pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Teoritis



Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi akademisi dan menambah khazanah bagi penelitian yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius pada siswa inklusi.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi SD INTIS School Yogyakarta mengenai pembentukan karakter religius pada siswa inklusi.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan oleh instansi pendidikan dan Dinas sebagai dasar pengembangan kebijakan bagi siswa inklusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema penelitian ini, ditemukan:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yuliatiningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Penelitian ini mengungkapkan mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI bagi siswa berkebutuhan khusus terutama siswa tunanetra di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Yuliatiningsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Penelitian ini menekankan pada pemilihan strategi yang tepat yang digunakan bagi siswa tunanetra, dan penyelesaian masalah bagi siswa tunanetra dalam penerapan strategi pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama fokus pada siswa berkebutuhan khusus. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai pembentukan karakter religius siswa berkebutuhan khusus di jenjang Sekolah Dasar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Amir Ma'ruf, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, mengungkapkan bahwa MAN Maguwoharjo Depok Sleman menggunakan model inklusi penuh dengan penambahan dan penyediaan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bertugas sebagai konsultan bagi guru mata pelajaran dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Agama jenis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa inklusi secara signifikan.<sup>14</sup>

Penelitian ini menekankan pada model inklusi penuh dengan penambahan dan penyediaan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bertugas sebagai konsultan bagi guru mata pelajaran dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sekolah/madrasah yang sama-sama dalam

---

<sup>14</sup>Amir Ma'ruf, Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.

menerapkan model pendidikan inklusi dan penelitian mengenai siswa berkebutuhan khusus. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada proses pembentukan karakter religius pada siswa berkebutuhan khusus di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan penelitian di atas fokus pada peran guru pembimbing khusus dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus di jenjang sekolah menengah/Madrasah Aliyah.

*Ketiga*, penelitian, yang dilakukan oleh Ayu Fitriana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, membahas tentang model pendidikan inklusi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran PAI di kelas reguler *pull out*.<sup>15</sup>

Penelitian ini menekankan pada model pendidikan inklusi yang digunakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama, dimana siswa yang memiliki kebutuhan khusus belajar bersama siswa normal sepanjang hari di kelas reguler. Namun dalam waktu tertentu mereka ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan pembimbing khusus guna menyamaratakan kemampuan mereka dengan siswa-siswa lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni di sekolah yang sama-sama menerapkan model pendidikan inklusi yang berada di kelas reguler. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas lebih pada proses pembentukan karakter religius di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan fokus penelitian di atas pada

---

<sup>15</sup> Ayu Fitriana, Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.

penerapan model inklusi pada salah satu mata pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam (PAI).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Hindatulatifah, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 mengidentifikasi problem-problem yang dialami oleh siswa MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta sehubungan dengan konsep diri, kepercayaan diri, dan implikasinya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai akidah akhlak.<sup>16</sup>

Penelitian ini menekankan pada kebijakan madrasah dalam aktualisasi nilai-nilai akidah akhlak siswa tunanetra di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menginvestigasi nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas lebih pada pembentukan karakter religius di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan fokus penelitian di atas pada analisis problem konsep diri dan kepercayaan diri bagi siswa tunanetra.

*Kelima*, penelitian, yang dilakukan oleh Siswanto, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, menjelaskan tentang pengembangan kurikulum sekolah inklusi dengan faktor pendukung dan penghambat pada tingkat pendidikannya dari jenjang SD SMP dan SMA se-Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.<sup>17</sup>

---

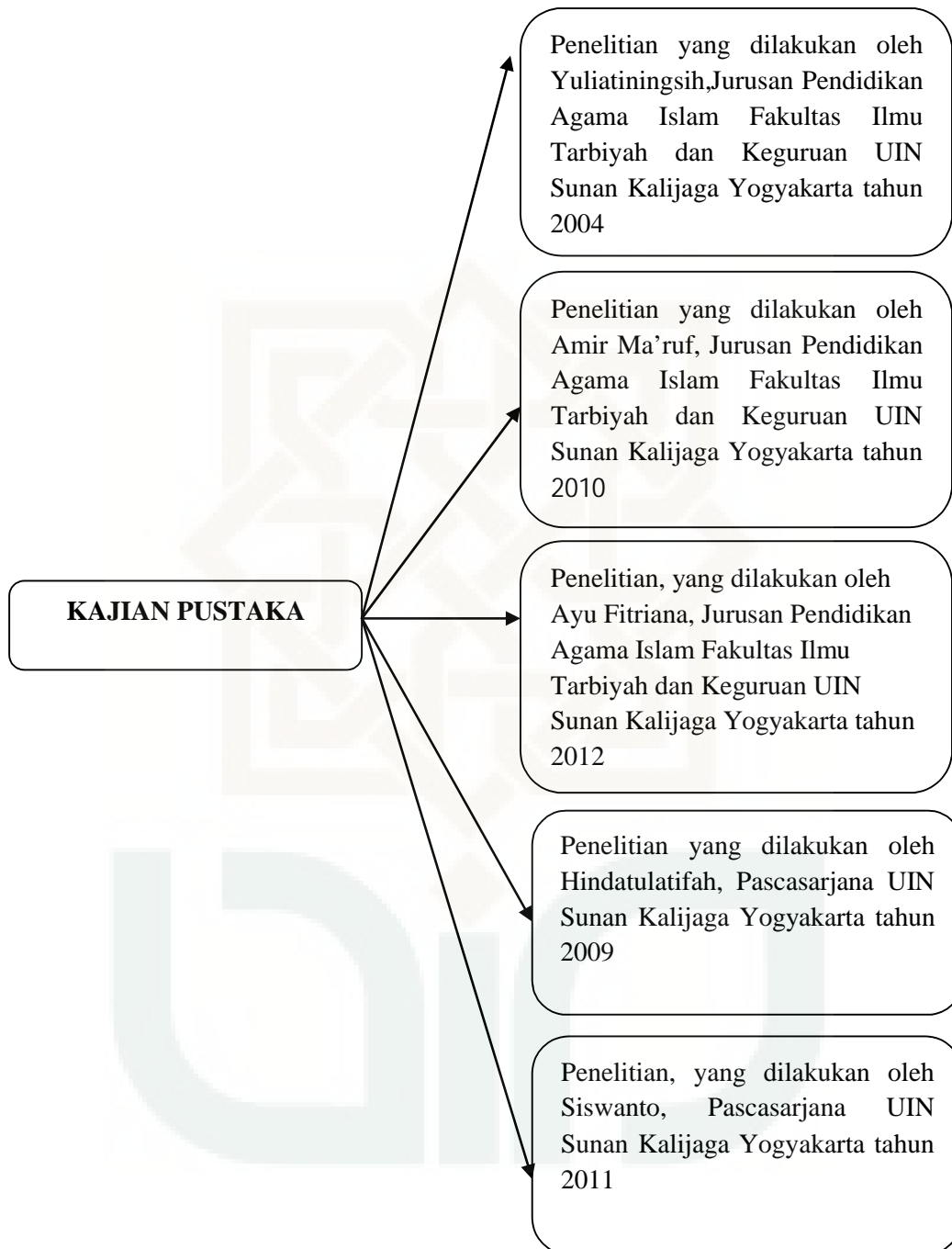
<sup>16</sup> Hindatulatifah, Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009.

<sup>17</sup> Siswanto, Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan kurikulum yang dipakai oleh sekolah inklusi di setiap jenjang pendidikan dari SD hingga tingkat SMA. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti dalam lembaga sekolah model inklusi. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas lebih pada pembentukan karakter religius di jenjang Sekolah Dasar tidak sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Sedangkan penelitian di atas fokus pada pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus baik dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

Kajian pustaka di atas menegaskan penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada pembentukan karakter religius kepada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta, dan bertujuan untuk mengetahui proses, pola, serta hasil dalam pembentukan karakter religius siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta.

### Bagan Kajian Pustaka



## E. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.<sup>19</sup> Alasan menggunakan jenis penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang pembentukan karakter religius pada siswa inklusi.

Penelitian ini berlandaskan pada postmodernisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.<sup>20</sup> Kontribusi aliran ini bagi penelitian kualitatif adalah sebagai acuan dalam menjalankan penelitian kualitatif untuk mengkaji hal-hal yang ditemui di lapangan karena dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah pendekatan yang bersifat sistemik sebagai upaya untuk mencari, menemukan, atau memberi dukungan bagi kebenaran yang relatif.<sup>21</sup>

Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Akan tetapi tidak

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet ke-19*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet ke-2*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 9.

<sup>21</sup>Endang Komara, "Pendekatan Postmodern", dalam <http://www.geocities.ws/endangkomara>.



berarti hasil penelitian tidak dapat diterapkan di tempat lain. Hasil penelitian dapat diterapkan di tempat lain manakala kondisi tempat lain tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.<sup>22</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menelaah informasi-informasi yang ada kaitannya dengan penanaman nilai-nilai dasar religius dalam pembelajaran pendidikan Islam. Dalam proses pengumpulan data, peneliti ini merupakan instrumen penelitian yang utama, yaitu mengumpulkan data-data mengenai pembentukan karakter.<sup>23</sup> Dalam prosesnya, terdapat jalinan interaksi antara peneliti ini dan para informan sehingga mendapatkan informasi yang dapat diolah oleh peneliti ini dalam mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas.

Dalam pengumpulan data/informasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke SD INTIS School Yogyakarta, kemudian ia mendeskripsikan melalui kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi manusia. Pendekatan psikologi juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm. 9.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet ke-19*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 223.

keberagaman manusia yang digambarkan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.<sup>24</sup> Menurut M. Ngalim Purwanto, psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah dalam pendidikan yang dialami oleh siswa mulai lahir hingga usia lanjut, terutama mengatur kondisi yang mempengaruhi belajar.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah, psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang eksis dalam dunia pendidikan, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk konsep, teori, dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar, proses mengajar, dan proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini posisi peneliti ini sebagai pengamat dengan menggunakan ilmu psikologi karena penelitian ini mengkaji tentang perilaku siswa khususnya yang berkaitan dengan karakter siswa inklusi untuk pembentukan karakter religius maupun individu-individu di dalamnya meliputi interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, maupun antara siswa, masyarakat dan lingkungan. Karena itu, prinsip-prinsip psikologi dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian ini.

---

<sup>24</sup>Hadifauzan, *Tabiyah 'Ala Dawam*, dalam <http://hadifauzan.blogspot.com>, diakses tanggal 2 Desember 2015.

<sup>25</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15.

### c. Subyek Penelitian

Responden sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>27</sup> Pertimbangan tersebut berupa pertimbangan berdasarkan subyek yang diteliti. Guru yang menjadi sampel adalah guru yang mengajar siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas yang sudah ditentukan pembagian kelas.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau subyek adalah yang diwawancarai dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, paling menguasai sehingga memudahkan peneliti ini menggali obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini subyek yang dianggap tahu adalah subyek yang bersinggungan langsung dengan siswa-siswa berkebutuhan khusus, seperti guru kelas yang mendapat pembagian siswa berkebutuhan khusus di kelas serta *pseudo teacher*.

Ringkasnya yang menjadi subyek penelitian/responden ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SD INTIS School Yogyakarta
- 2) Guru kelas berjumlah 7 orang
- 3) Guru pendamping (*pseudo*) berjumlah 3 orang, yakni Huda Khoir Nur Rela, S.Psi.I lulusan jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pendamping bagi Azka Hilmi Wijaya, Erna, S.Sos.I lulusan Bimbingan Konseling

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 218-219.

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pendamping bagi Krishna Dhipa W, dan Purwati, S.Sos.I lulusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pendamping bagi Wiam Akmal.

- 4) Siswa berkebutuhan khusus berjumlah 10 orang, yakni Azka Hilmi Wijaya kelas I, Nahel Rayusdita kelas I, Wiam Akmal kelas III, dan Abdurrahman Malik W kelas V, mereka memiliki kebutuhan khusus dengan kategori kesulitan dalam belajar. Sementara siswa lamban belajar yakni Nabihah Athallah A kelas I, Dzikri Azzam kelas I, Ahmad Rasyid R kelas II, Khrisna Dhipa W kelas II, Alezaro kelas II, dan Aisha Makkahlia C N. Dari sepuluh siswa di atas meski memiliki kebutuhan khusus namun mereka memiliki karakteristik unik yakni memiliki banyak ide dan antusias menghadapi tugas-tugas baru yang sederhana sehingga berusaha meningkatkan kemampuan komunikasi dua arah yang baik. Hal ini bertujuan agar mampu berinteraksi dan dapat diterima dengan baik oleh teman-teman lainnya.

#### **d. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

## 1) Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (tingkah laku) agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>28</sup> Pengamatan tersebut digunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, peran, dan data lain yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>29</sup>

Observasi yang digunakan di sini adalah observasi berperan serta (*participant observation*), yaitu peneliti ini terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan subyek yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, serta peneliti ini mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah serta membuktikan data hasil wawancara dengan realita terkait. Dalam observasi partisipan dengan menggunakan partisipasi aktif (*active participation*), yakni dalam observasi ini, peneliti ini melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak semuanya.<sup>31</sup> Maksudnya adalah peneliti ini berperan sebagai

---

<sup>28</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Pustaka, 2008), hlm. 94.

<sup>29</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 204.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 227.

pengamat serta ikut ambil bagian atau terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pendamping. Namun tidak sepenuhnya peneliti ini mengambil peran sebagai pengajar layaknya tugas guru di kelas.

## 2) Metode Interview

Metode wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup> Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>33</sup> Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semi struktur (*semistructured interview*).

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (lihat lampiran).

Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara semi struktur (*semistructure interview*) adalah wawancara fleksibel dimana

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 2002), hlm. 135.

<sup>33</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 60.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>34</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang proses dalam membentuk karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau data/fenomena yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film, atau foto.<sup>35</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui data termasuk letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Dokumen yang akan diteliti yakni dokumen tentang gambaran umum SD INTIS School Yogyakarta. Peneliti ini dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan atau institusi.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 140.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 200.



### e. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hasil penelitian dapat dirumuskan.<sup>36</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu cara analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.<sup>37</sup> Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjelaskan fenomena-fenomena realita atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan untuk selanjutnya temuan tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat dideskripsikan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, atau film.

Penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara interaktif dan langsung terus menerus sampai tuntas hingga pengumpulan data mengalami kejenuhan.<sup>38</sup> Dengan kata lain bahwa

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 34.

<sup>37</sup>Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berulang-ulang sampai tuntas dan datanya dianggap kredibel. Model Miles dan Huberman, dalam Zainal Arifin, dalam menganalisis data kualitatif mencakup beberapa tahap, yaitu:<sup>39</sup>

#### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum atau menarik kesimpulan agar memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh dengan memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan untuk merangkum masalah dalam penelitian. Kemudian peneliti ini meringkas, memberi kode, dan selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk teks dapat diaplikasikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk tersebut bertujuan untuk menyederhanakan informasi sehingga membantu dan memudahkan dalam memahaminya. Pada langkah ini, peneliti ini berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

---

<sup>39</sup>Zainal Arifin, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 37.

Penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan kemudian melakukan verifikasi data.

### 3) Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel/dapat dipertanggung-jawabkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau apabila ada namun sebagai penguat dan verifikasi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 253.

#### **f. Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>41</sup>

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam teknik pengumpulan data melakukan triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, yakni untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Telaah

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 331.

pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis tetapi berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian, yaitu mensistematiskan metode-metode dan langkah-langkah penelitian untuk menjelaskan cara-cara yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini.

BAB II berisi Kerangka Teori mengenai konsep pembentukan karakter religius siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari sub bab: 1) sistem pendidikan anak berkebutuhan khusus, 2) konsep pendidikan karakter religius, 3) metode pendidikan karakter, 4) faktor-faktor pembentukan karakter religius, dan 5). Konsep mengenai anak berkebutuhan khusus.

BAB III berisi tentang Gambaran Umum SD INTIS School Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat, identitas sekolah, data guru, karyawan, dan siswa, serta struktur kepengurusan sekolah. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SD INTIS School Yogyakarta sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Inklusi di SD INTIS School Yogyakarta”.

BAB IV merupakan inti dari penelitian ini, yaitu berisi Pembahasan dan Analisis Data Penelitian yang terdiri dari sub bab diantaranya: 1) proses pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta, 2) pola pembentukan karakter religius pada siswa

inklusi di SD INTIS School Yogyakarta, dan 3) keberhasilan pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta.

BAB V yaitu Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi SD INTIS School Yogyakarta maupun peneliti yang lain ataupun kalangan umum.



## BAB V

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait dengan pembentukan karakter religius pada siswa inklusi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter religius pada siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta mencakup:
  - a. Konsep pembentukan karakter religius mengandung arti sebagai dasar dalam perbuatan baik kepada sesama manusia serta dalam rangka menjalankan perintah Allah SWT. Dalam hubungannya dengan anak berkebutuhan khusus, karakter religius dapat dibentuk dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang/terus menerus.
  - b. Proses pembentukan karakter di SD INTIS School Yogyakarta yakni:
    - 1) Di awal penerimaan siswa baru, pihak sekolah melihat kondisi anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan melihat kondisi guru dan sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembentukan karakter bagi setiap anak yang memiliki kebutuhan khusus.
    - 2) Pihak sekolah melihat kondisi anak berkebutuhan khusus dengan melihat asesmen yang diperoleh dari hasil tes dengan psikolog.



- 3) Penerapan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus, yakni kurikulum KTSP yang diterapkan bagi siswa kelas I sampai kelas V yang dikemas dengan pembelajaran aktif yang menyenangkan.
  - 4) Peran *pseudo* dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah untuk membantu anak dalam mencapai target pendidikan yang telah dirancang oleh guru kelas, baik secara pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.
- c. Tujuh metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di SD INTIS School Yogyakarta adalah metode keteladanan, metode penghargaan dan hukuman, metode dengan cerita atau kisah berhikmah, metode menempel, metode *brain game*, dan metode *active learning*.

2. Pola pembentukan karakter religius siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta adalah

a. Pembelajaran PAI

Adapun tahap-tahap yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Dari pembelajaran PAI di SD INTIS School Yogyakarta, maka kepribadian atau karakter religius yang ditanamkan dibagi menjadi tiga ranah, yakni: pembentukan karakter religius terhadap diri sendiri, orangtua dan guru, serta orang lain.

b. Pola pembiasaan dan budaya sekolah

Pembiasaan dan budaya sekolah positif yang diciptakan di SD INTIS School Yogyakarta adalah berwudhu, shalat dhuha, shalat dhuhur, berdzikir dan doa setelah shalat, makan bersama, mencuci piring sendiri, berinfaq, murajaah bersama di kelas, mendengar lantunan surat-surat dalam Al-Qur'an dari sumber suara/*sound*, baca tulis Al-Qur'an, melaksanakan Idul Qurban, *market day*, dan shalat Jumat di masjid bagi siswa putra.

c. Melalui akhlak aplikatif

Akhlak aplikatif yang terangkum dalam kehidupan sehari-hari siswa inklusi di SD INTIS School Yogyakarta adalah membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, adab makan dan minum secara Islami, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberi sesuatu/membantu

d. Program evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan siswa yakni melalui buku penghubung siswa mengenai ibadah harian, buku hafalan doa-doa dan surat-surat, serta kegiatan *parenting*.

3. Keberhasilan pembentukan karakter religius yakni:
  - a. Sikap dan perbuatan yang mencakup siswa mampu melaksanakan ajaran agama, bertambahnya keimanan, dan berakhlak baik.
  - b. Kemampuan siswa yang mencakup bertambahnya pengetahuan siswa, mampu menghafal doa dan dzikir, serta membaca dan hafal surat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## B. Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ini, ada beberapa saran tentang pembentukan karakter religius pada siswa inklusi, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru memberikan motivasi yang lebih bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang dikehendaki.
  - b. Guru melakukan inovasi dalam strategi pendidikan karakter yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.
2. Bagi Sekolah
  - a. Meningkatkan mutu dalam segala hal sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.
  - b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan keberadaan siswa berkebutuhan khusus.

- c. Menerapkan kurikulum khusus bagi siswa berkebutuhan khusus demi tercapainya tujuan yang dikehendaki.

### 3. Bagi Pemerintah

- a. Perlunya dukungan dari pemerintah secara optimal baik secara moril maupun materiil terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi siswa berkebutuhan khusus sehingga tidak ada lagi perbedaan dalam mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Adanya kebijakan yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus.

### 4. Bagi Orangtua

- a. Mendukung dan memfasilitasi segala kebutuhan anak demi perkembangan dan kemajuan anak.
- b. Selalu menjaga hubungan dan komunikasi dengan anak dan sekolah terkait dengan perkembangan yang dicapai oleh anak.

### 5. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan aspek lain, seperti strategi yang tepat dalam pembentukan karakter religius pada siswa berkebutuhan khusus.

### C. Penutup

Dengan rasa syukur, peneliti ucapkan segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang diridhoi Allah SWT, akhirnya peneliti ini dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, begitu juga tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti ini mohon kritik dan saran guna meningkatkan kualitas di dalamnya. Harapan peneliti ini, semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti ini khususnya dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT, peneliti ini beristighfar apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati, melindungi, serta membimbing peneliti ini untuk menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa di jalan-Nya. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku, Jurnal, dan Produk Undang-Undang:**

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2014, Volume 8 Nomor 1.
- Al Barik, Haya Binti Mubarak, *Eksiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Al Barry, Pius A. Pertanto, dan M., Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 2001.
- Al Ghazali, Muhammad, *Khuluqul Muslim*, (Beirut: Darul Qur’anul Karim) dan diterjemahkan oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1995.
- Arifin, Zainal, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma’mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Badudu, Y.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Pustaka, 2008.
- Buchory, M.S., dan Swadayani, Tulus Budi, “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 3, Tahun IV Oktober 2014.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan pendidikan Terpadu/ Inklusi, Pengembangan Kurikulum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Direktorat Pendidikan Luar Biasa Tahun, 2005.
- Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Cet. ke-4*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Mengenal Pendidikan Terpadu/ Inklusi*, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2004.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Kebijakan dan Pengembangan Program Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Mengenal Pendidikan Terpadu)*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Djantika, Rachmad, *Sistematis Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006.
- Efendi, Muhammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- , *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriana, Ayu, *Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadis, Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hambali, Adang, dan Aness, Bambang Q., *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.

- Hindatulatifah, Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ilahi, Muhammad Takdir, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional, “Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa” Bahan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi, dan Permana, Johar, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Kustawan, Dedi, dan Meimulyani, Yani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Impikasinya*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksana, 2013.
- , *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik Terj.*” *Educating for Character*”, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Marzuki, M. Murdiono, dan Samsuri, “Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 41, Nomor 1, Mei 2011.
- Marthan, Lay Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.



- Ma'ruf, Amir, Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujib, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Mutmainnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi.
- Pertiwi, Ratih Putri dan Murtiningsih, Afin, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwadarminta, W.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ke-3, Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, "Model Kurikulum Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar."
- Saleh, Muwafik, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Siswanto, Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Smith, J. David, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, terj. Denis Ny. Enrica, Bandung: Nuansa, 2012.
- Somanto, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet Ke-19*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjo, Drajat, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Suryani, dan Erma, Yulinda, "Kesulitan Belajar". *Jurnal Magistra-Magistra*, No. 73, Th. XXII September 2010.
- Suyadi, "Model Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 061, Tahun Ke-12, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Triani, Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, Jakarta: Luxima, 2013.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2001.

Yuliatiningsih, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Zaenal, Alimin, “Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Kependidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan”, *Jurnal Asessment Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2004, Volume 3 Nomor 1.

#### **Sumber Internet:**

Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “ Profil Sekolah SD INTIS School Yogyakarta”, Dalam <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>.

Hadifauzan, Tabiyah ‘Ala Dawam, dalam <http://hadifauzan.blogspot.com>.

INTIS School Yogyakarta, “Our School”, <Http://INTISSchool.Com/Profil-Sekolah-29-Our-School-INTIS-School-Yogyakarta.Html>. Akses pada 4 November 2015.

Komara, Endang, “Pendekatan Postmodern”, dalam <http://www.geocities.wsendangkomara>.

Thontowi, “Hakekat Religiusitas” dalam <http://www.sumsel.kemenag.go.id>.

Sutarto, Toto, “Kajian Paradigma Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan”, dalam <http://materimanajemenpendidikan.blogspot.co.id/>.

Wikipedia, “Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/ Anakberkebutuhan khusus](https://id.wikipedia.org/wiki/Anakberkebutuhan_khusus).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara**

- A. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah
  1. Apa saja kriteria siswa yang berkebutuhan khusus yang diterima di SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA, mohon deskripsikan!
  2. Bagaimana pembagian kelas bagi siswa berkebutuhan khusus di SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA, tolong terangkan!
  3. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA serta kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus, bisakah dijelaskan !
  4. Menurut bapak apakah pengertian dari pendidikan karakter dan apa pentingnya karakter religius bagi pendidikan !
  5. Menurut bapak apakah pendidikan karakter itu penting bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus, jelaskan !
  6. Bagaimana model pembentukan karakter yang ideal yang di terapkan di SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA !
  7. Bagaimana strategi dan metode yang dipakai dalam pembentukan karakter religius bagi siswa berkebutuhan khusus, jelaskan !
  8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter religius, mohon deskripsikan !
  9. Sejauh ini bagaimana perhatian dinas terhadap SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA sebagai sekolah inklusi di tingkat jenjang sekolah dasar, mohon deskripsikan !
- B. Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas
  1. Apakah pengertian dan pendapat anda tentang pembentukan karakter religius, jelaskan !
  2. Apakah sama materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA, tolong terangkan !
  3. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA, tolong terangkan !
  4. Apakah ada perbedaan perlakuan sikap dalam mengajar antara siswa berkebutuhan khusus yang satu dengan yang lain, tolong terangkan !
  5. Bagaimana upaya guru dalam proses pembentukan karakter religius kepada siswa berkebutuhan khusus, mohon deskripsikan !

6. Apakah dalam segala pembelajaran akan diupayakan dalam rangka proses pembentukan karakter religius anak termasuk anak berkebutuhan khusus, tolong jelaskan !
  7. Bagaimana peran guru dalam proses pembentukan karakter religius, mohon jelaskan !
  8. Bagaimana guru mengevaluasi atau mengetahui standar kecapaian pelaksanaan pembentukan karakter religius, mohon deskripsikan !
  9. Bagaimana kerjasama orangtua dan guru dalam pembentukan karakter religius, mohon deskripsikan !
- C. Pedoman Wawancara Kepada *Pseudo (psikologi educator)*
1. Apakah pendapat anda tentang pembentukan karakter religius dan arti pentingnya bagi pendidikan !
  2. Bagaimana peran pseudo dalam pembentukan karakter, mohon jelaskan !
  3. Bagaimana *pseudo* melakukan pendampingan bagi siswa berkebutuhan khusus, mohon deskripsikan !
  4. Bagaimana *pseudo* mengevaluasi/mengukur ketercapaian materi yang diajarkan oleh guru kelas bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk ketercapaian dalam karakter religi, mohon deskripsikan !
  5. Bagaimana indikator bahwa siswa berkebutuhan khusus sudah bisa mandiri tanpa pendampingan dari *pseudo*, mohon deskripsikan !
- D. Pedoman Wawancara Kepada Siswa
1. Apakah anda senang sekolah di SD INTIS *SCHOOL* YOGYAKARTA, jelaskan !
  2. Apa yang membuat anda senang di SD INTIS *SCHOOL* YOGYAKARTA, jelaskan !
  3. Bagaimana kesan terhadap guru yang mengajar di SD INTIS *SCHOOL* YOGYAKARTA, tolong jelaskan !
  4. Selama sekolah di SD INTIS *SCHOOL* YOGYAKARTA, ketrampilan apa saja yang dikuasai, tolong terangkan !

## Lampiran 2

### **Pedoman Observasi**

1. Proses pembelajaran di kelas
2. Proses pembentukan karakter pada siswa inklusi
3. Kegiatan siswa inklusi di sekolah
4. Pembagian kelas bagi siswa inklusi
5. Peran sekolah dalam pembentukan karakter religius bagi siswa inklusi
6. Peran kegiatan sekolah dalam pembentukan karakter bagi siswa inklusi
7. Proses penerapan pembentukan karakter religius pada siswa inklusi
8. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius
9. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran
10. Peran guru, orangtua, dan lingkungan dalam pembentukan karakter religius di SD INTIS School Yogyakarta



# Daily Learning Proposal

## International Islamic School

**Sekolah Dasar**  
**IntIs School**  
International Islamic School



Subject : PAI  
Time Allocation : 1<sup>st</sup> Meeting: Friday, 31<sup>st</sup> July 2015 (2 JP)

<b>Learning goals</b>	Siswa dapat: 1.1.1 Siswa mengenal huruf-huruf hijaiyah 1.1.2 Siswa mengenal jenis-jenis harokat 1.1.3 Siswa membaca kalimat dalam alQur'an
<b>Learning method</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Learning start with questions</li> <li>2. Simulasi</li> <li>3. Ceramah</li> <li>4. Game</li> <li>5. Eksperimen</li> <li>6. Outdoor/eksplorasi</li> </ol>
<b>MI Approach Character Building &amp; Music</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Linguistik : Menuliskan huruf-huruf hijaiyah</li> <li>b. Mathematic Logic: -</li> <li>c. Kinestetik : Mencari pasangan rangkaian huruf hijaiyah</li> <li>d. Spasial : Mengamati huruf-huruf hijaiyah</li> <li>e. Musikal : Belajar diiringi Qur'an instrument</li> <li>f. Interpersonal : Kerjasama lomba menulis huruf hijaiyah dan mencari pasangan</li> <li>g. Intrapersonal : Meyakini kemampuan teman kelompok dan tidak merendahnya</li> <li>h. Natural : Menjaga kelas tetap rapih selama kegiatan belajar</li> <li>i. Eksistensial : Allah menciptakan manusia berbeda-beda untuk saling mengenal dan membantu terutama ketika aktifitas mencari pasangan</li> </ol> Music : Qur'an instrument Character building (CB) : Religius, Gemar membaca, toleransi, Tanggung jawab
<b>tools/peraga pendidikan</b>	<p><b>Flashcard huruf hijaiyah,</b></p>
<b>Learning Activities (LA)</b>	<p><b>Opening Activity (Kegiatan Awal)</b>                  Apersepsi/Setting Scene: Review materi L 2 sebelumnya dengan lomba menulis huruf hijaiyah di whiteboard, dan metode tanya jawab tentang mengenal huruf-huruf hijaiyah untuk materi selanjutnya.</p> <p><b>Basic Activity (Kegiatan Inti)</b>  <b>Eksplorasi :</b>                  Guru menyajikan flash card huruf hijaiyah dan meminta siswa membacanya secara acak.                  Guru membentuk dua kelompok dan meminta siswa menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara bergantian (lomba)                  Guru membagikan flash card kepada masing-masing anak (2 FC)                  Guru menyajikan 3-4 rangkaian huruf hijaiyah                  Guru meminta siswa mencari pasangannya sesuai dengan rangkaian huruf yang disajikan guru dalam waktu 15 detik                  Guru menjelaskan hukum bacaan mad                  Guru memberi soal terkait hukum bacaan mad</p> <p><b>Elaborasi :</b>                  Siswa membaca flash card huruf hijaiyah, baik individu maupun kelompok, secara acak dengan dipandu guru</p>



	<p>Siswa mencari pasangannya sesuai dengan rangkaian huruf hijaiyah yang di sajikan guru dengan waktu 15 detik</p> <p>Siswa menjawab soal hukum bacaan mad</p> <p><b>Konfirmasi :</b></p> <p>Guru mengoreksi lomba tulis huruf hijaiyah</p> <p>Guru mengoreksi pasangan huruf hijaiyah</p> <p>Guru bersama siswa mengoreksi soal hukum bacaan mad</p> <p>Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>Guru mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan siswa</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.</p> <p><b>Closing Activity (Kegiatan Penutup)</b></p> <p>Refleksi: Guru meminta siswa untuk memberikan refleksi/hikmah/kesan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p><b>Project:</b></p> <p>Mewarnai huruf hijaiyah (huruf sambung)</p> <p><b>Surprise for today (PR) :</b> menulis surat al-Kautsar</p> <p><b>Pesan :</b> Allah menciptakan manusia berbeda-beda untuk saling mengenal dan membantu terutama ketika aktifitas mencari pasangan</p> <p>Salam</p>
<p><b>teacher comment</b></p>	

**Edukator**

**Yogyakarta, 9<sup>h</sup> July 2015**  
**Edukator**

(.....)

(...../)

**Mengetahui**  
**Principal**

**(Moh. Muadin, S.Pd.Si)**

**Attachment**

.....

.....



# Daily Learning Proposal

## International Islamic School

**Sekolah Dasar**  
**IntIs School**  
International Islamic School



Subject : PAI  
Time Allocation : 2<sup>nd</sup> Meeting: Friday, 7<sup>th</sup> September 2015 (2JP)

<p><b>Learning goals</b></p>	<p>Siswa dapat: 1.2.1 Mengenal huruf hijaiyah sambung 1.2.2 Memisahkan huruf hijaiyah sambung 1.2.3 Merangkai huruf hijaiyah sambung</p>
<p><b>Learning method</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Learning start with questions</li> <li>2. Simulasi</li> <li>3. Ceramah</li> <li>4. Game</li> <li>5. Eksperimen</li> <li>6. Outdoor/eksplorasi</li> </ol>
<p><b>MI Approach Character Building &amp; Music</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Linguistik : Membaca surat al-Kautsar, membaca peraga ummi jilid 3</li> <li>b. Mathematic Logic: Ice breaking: Kisah Angka-angka</li> <li>c. Kinestetik :-</li> <li>d. Spasial :-</li> <li>e. Musikal : Nasheed instrument</li> <li>f. Interpersonal :-</li> <li>g. Intrapersonal : Termotivasi untuk menyelesaikan tugas</li> <li>h. Natural :-</li> <li>i. Eksistensial : Ketika kita membaca al-Qur'an dan kita terbata-bata membacanya, maka sesungguhnya kita mendapat dua kebaikan (pahala), yaitu ketika membacanya dan ketika merasa sulit membacanya</li> </ol> <p>Music : Nasheed Instrument Character building (CB) : Religius, Gemar membaca, toleransi, Tanggung jawab</p>
<p><b>tools/peraga pendidikan</b></p>	<p><b>Peraga Ummi Jilid 3</b></p>
<p><b>Learning Activities (LA)</b></p>	<p><b>Opening Activity (Kegiatan Awal)</b> <b>Scene Setting/apersepsi</b> : Review materi sebelumnya dengan snowball, guru melempar dengan bola kertas/plastik secara acak kepada siswa, dan yang terkena wajib menjawab pertanyaan guru. Terkait huruf hijaiyah dan hukum bacaan mad.</p> <p><b>Basic Activity (Kegiatan Inti)</b> <b>Eksplorasi</b> : Guru bersama siswa membaca surat al-Kautsar Guru meminta siswa membuka PR menulis surat al-Kautsar. Guru meminta siswa untuk mencari huruf-huruf dengan hukum bacaan mad dalam surat al-Kautsar Guru meminta siswa untuk menulis potongan bacaan yang ada hukum mad di dalam surat al-Kautsar Guru meminta siswa untuk menuliskan penjelasan mengapa potongan bacaan tersebut memiliki hukum mad. Guru meminta siswa secara klasikal maupun individual membaca bacaan yang ada dalam peraga ummi jilid 3</p> <p><b>Elaborasi</b> : Siswa mencari huruf-huruf dengan hukum bacaan mad dalam surat al-Kautsar</p>

	<p>Siswa menulis potongan bacaan yang ada hukum mad di dalam surat al-Kautsar  Siswa menuliskan penjelasan mengapa potongan bacaan tersebut memiliki hukum mad  Siswa membaca secara klasikal maupun individual membaca bacaan yang ada dalam peraga ummi jilid 3</p> <p><b>Konfirmasi :</b>  Guru menjelaskan bacaan-bacaan apa saja yang memiliki hukum bacaan mad dalam surat al-Kautsar  Guru menjelaskan mengapa potongan bacaan tersebut memiliki hukum bacaan mad  Guru mengkonfirmasi bacaan siswa di peraga ummi jilid 3  Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya  Guru mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan siswa  Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.</p> <p><b>Closing Activity (Kegiatan Penutup)</b>  <b>Refleksi:</b> Guru meminta siswa untuk memberikan refleksi/hikmah/kesan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan  <b>Pesan :</b> Ketika kita membaca al-Qur'an dan kita terbata-bata membacanya, maka sesungguhnya kita mendapat dua kebaikan (pahala), yaitu ketika membacanya dan ketika merasa sulit membacanya</p> <p><b>project: -</b>  <b>surprise for today (PR) :</b> Achmad Farichi, <i>Pendidikan Agama Islam 3</i>, (Bogor: Yudhistira, 2007), hlm. 11-12, A-B</p> <p>Salam</p>
teacher comment	

Edukator

Yogyakarta, 9<sup>h</sup> July 2015  
Edukator

(.....)

(...../)

Mengetahui  
Principal

(Moh. Muadin, S.Pd.Si)

**Attachment**

.....  
.....



# Daily Learning Proposal

International Islamic School

**Sekolah Dasar**  
**IntIs** School  
International Islamic School



Subject : PAI  
Time Allocation : 1<sup>th</sup> Meeting: Friday, 15<sup>th</sup> April 2016 (2JP)

<p><b>Learning goals</b></p>	<p>Siswa dapat:</p> <p>8.1.1 Menyebutkan waktu shalat fardlu 8.1.2 Menyebutkan syarat sah sholat 8.1.3 Menyebutkan shalat fardlu 8.2.1 mempraktikkan tata cara tayamum dan wudlu 8.2.2 Menghafal bacaan sholat fardlu 8.2.3 Mendemonstrasikan adzan (laki-laki) dan doa setelah adzan 8.2.4 mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat</p>
<p><b>Learning method</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Learning start with questions</li> <li>2. Simulasi</li> <li>3. Ceramah</li> <li>4. Game</li> <li>5. Eksperimen</li> <li>6. Outdoor/eksplorasi</li> </ol>
<p><b>MI Approach Character Building &amp; Music</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Linguistik : Membaca surat al-Kautsar, membaca peraga ummi jilid 3</li> <li>b. Mathematic Logic: Ice breaking: Kisah Angka-angka</li> <li>c. Kinestetik :-</li> <li>d. Spasial :-</li> <li>e. Musikal : Nasheed instrument</li> <li>f. Interpersonal :-</li> <li>g. Intrapersonal : Termotivasi untuk menyelesaikan tugas</li> <li>h. Natural :-</li> <li>i. Eksistensial : Ketika kita membaca al-Qur'an dan kita terbata-bata membacanya, maka sesungguhnya kita mendapat dua kebaikan (pahala), yaitu ketika membacanya dan ketika merasa sulit membacanya</li> </ol> <p>Music : Nasheed Instrument Character building (CB) : Religius, Gemar membaca, toleransi, Tanggung jawab</p>
<p><b>tools/peraga pendidikan</b></p>	<p><b>Tugas</b></p>
<p><b>Learning Activities (LA)</b></p>	<p><b>Opening Activity (Kegiatan Awal)</b> <b>Scene Setting/apersepsi</b> : Review materi sebelumnya dengan snowball, guru melempar dengan bola kertas/plastik secara acak kepada siswa, dan yang terkena wajib menjawab pertanyaan guru. Terkait bacaan dan gerakan sholat.</p> <p><b>Basic Activity (Kegiatan Inti)</b> <b>Eksplorasi</b> : Guru menjelaskan pengertian sholat. Guru bersama siswa membaca bacaan sholat.</p>

	<p>Guru meminta siswa untuk menebak nama gerakan sholat yang ditunjukkan guru.  Guru meminta siswa menebak bacaan dalam gerakan yang ditunjukkan guru  Guru mengajak siswa melakukan sholat berantai yang dibagi menjadi 3 kelompok</p> <p><b>Elaborasi :</b>  Siswa menjelaskan pengertian sholat.  Siswa membaca bacaan sholat.  Siswa membaca bacaan sholat.  Siswa untuk menebak nama gerakan sholat yang ditunjukkan guru.  Siswa menebak bacaan dalam gerakan yang ditunjukkan guru.  Siswa melakukan sholat berantai sesuai kelompoknya</p> <p><b>Konfirmasi :</b>  Guru menjelaskan pengertian sholat.  Guru menjelaskan gerakan sholat yang ditunjukkan guru.  Guru menjelaskan bacaan dalam gerakan yang ditunjukkan guru  Guru mengkoreksi gerakan dan bacaan siswa selama sholat berantai  Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya  Guru mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan siswa  Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.</p> <p><b>Closing Activity (Kegiatan Penutup)</b>  <b>Refleksi:</b> Guru meminta siswa untuk memberikan refleksi/hikmah/kesan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan  <b>Pesan :</b> Ketika kita membaca al-Qur'an dan kita terbata-bata membacanya, maka sesungguhnya kita mendapat dua kebaikan (pahala), yaitu ketika membacanya dan ketika merasa sulit membacanya  <b>project:</b>  <b>surprise for today (PR) :</b> Tim Bina Karya Guru, <i>Pendidikan Agama Islam</i>, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 78-79</p> <p>Salam</p>
teacher comment	

Yogyakarta, 15<sup>th</sup> April 2016

Edukator

Edukator

(Ervina Mayasari, S.Psi)

(Tyas Akbar Gumilar, S.Pd.I)

Mengetahui  
Principal

(Moh. Muadin, S.Pd.Si)

## Attachment

.....  
.....

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/075/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Zulkifli Lessy, M.A., Ph.D  
di-  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA INKLUSI DI SD  
INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Yuni Irawati, S.Pd.I  
NIM : 1420411061  
Program : Magister (S2) / Non Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

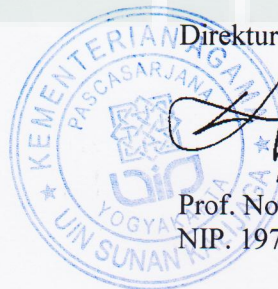
Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 07 Januari 2016



Prof. Noorhaidi,, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 197112071 199503 1 002

*Tembusan :*  
*Pertinggal*



**Hal : Kesiapan Menjadi Pembimbing Tesis**

Kepada Yth.,  
Direktur  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/075/2016, tertanggal 07 Januari 2016, bersama ini saya menyatakan bersedia / tidak bersedia \*\* menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA INKLUSI DI SD  
INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA**

tesis tersebut di kerjakan oleh :


Nama : Yuni Irawati, S.Pd.I  
NIM : 1420411061  
Program : Magister (S2) / Non Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, ..... 08 / 01 / 16 .....

Hormat Kami,

  
Zulkifli Lessy, M.A., Ph.D

\*\*coret yang tidak perlu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuni Irawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 17 Juni 1988  
Alamat di Yogyakarta : Tlogowono Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta  
Alamat Asal : Pelang RT 001 RW 003, Seloromo, Jenawi,  
Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia.  
Amail : [Irana8y@gmail.com](mailto:Irana8y@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Seloromo 03 Karanganyar, Lulus tahun 1999
2. SMP N 01 Sambirejo Sragen, Lulus tahun 2003
3. SMA Muhammadiyah 01 Sragen, Lulus tahun 2006
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam. Lulus tahun 2013
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan  
Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Lulus Tahun 2016

### Data Orang Tua:

Bapak : Sukarmin, S. Pd  
Mamak : Tutik Hartati  
Pekerjaan : PNS

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
Yang Menyatakan

Yuni Irawati, S.Pd.I  
NIM: 1420411061